

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 3 BLIMBING KOTA MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**



Disusun oleh:

UBAIDILLAH

NIM: 201610240211002

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Juni 2018**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 3 BLIMBING KOTA MALANG**

**UBAIDILLAH
201610240211002**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 05 Juni 2018

Pembimbing Utama


Akhsanul In'am, Ph.D

Direktur
Program Pascasarjana


Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping


Dr. Sri Hartiningsih

Ketua Program Studi
Magister Kebijakan dan
Pengembangan Pendidikan


Dr. Agus Tinus

TESIS

UBAIDILLAH
201610240211002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 05 Juni 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Akhsanul In'am, Ph.D

Sekretaris / Penguji : Dr. Sri Hartiningsih

Penguji : Dr. Yuni Pantiwati

Penguji : Dr. Agus Tinus

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **UBAIDILLAH**

NIM : **201610240211002**

Program Studi : **Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SEKOLAH DASAR 3 KOTA MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Juni 2018

Yang menyatakan,



UBAIDILLAH

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan ini untuk menyelesaikan Tesis dengan judul **‘IMOLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 BLIMBING KOTA MALANG’** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang.

Selama penyusunan tesis ini, peneliti menyadari bahwa semua tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Akhsanul In'am, Ph.D sebagai Direktur Direktorat Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang dan pembimbing utama, yang telah memberikan tugas kepada Dosen untuk mengantarkan dan membimbing kami dalam menyelesaikan Tesis.
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd sebagai Ketua Program Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (MKPP) dan Segenap staf pengajar yang telah memberikan bekal dalam penulisan tesis dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi.
3. Dr. Sri Hartiningsih, M.M sebagai pembimbing pendamping yang selalu membantu dan membimbing kami dalam menyempurnakan tesis ini.
4. Kepala sekolah SDN 3 Blimbing Kota Malang beserta staf yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian di sekolah masing-masing.
5. Terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua penulis. Untuk Bapak dan Emma yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas.
6. Untuk kakak penulis Mishbahuddin dan tiga adik penulis, Zahratun Winardla, Indriya Sri Wahyuni Yulia F, Muhammad Maulana Gureis, terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, dan motivasi serta doanya. Terima kasih banyak

telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

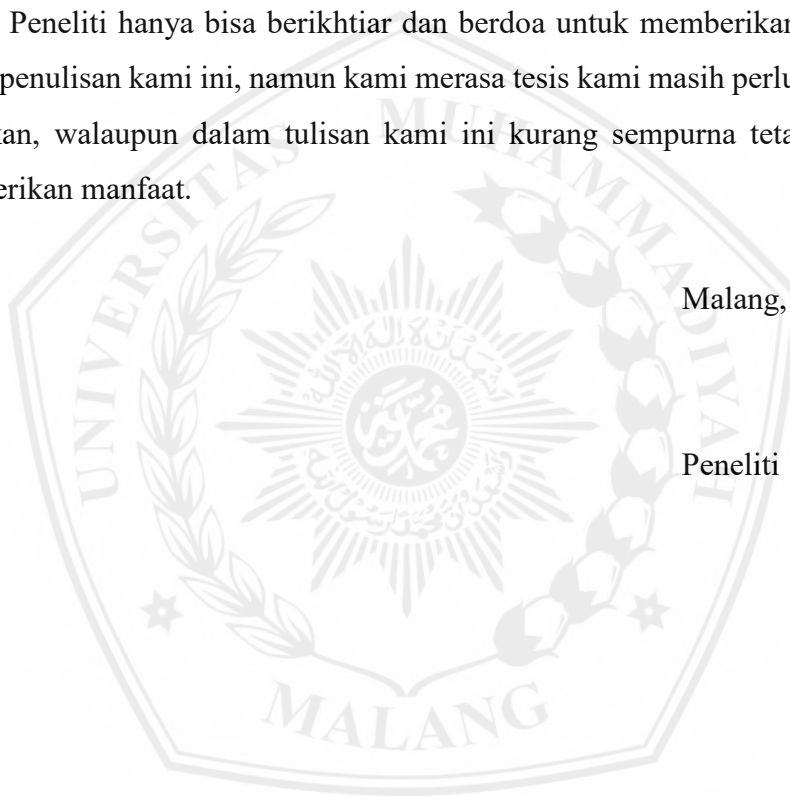
7. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan MKPP Angkatan 2016, atas pengalaman indah ini bisa berjuang bersama kalian semua. Tiada lupa untuk teman-teman kontrakan Tirto Utomo Gang VII No 11, tiada yang bisa saya ucapkan satu persatu atas kebersamaan selama ini.

Semoga keikhlasan dari orang-orang yang kami sebut diatas dalam membimbing dan memotivasi kepada kami dicatat sebagai amal sholeh dan akan selalu memperoleh yang terbaik dari Allah SWT.

Peneliti hanya bisa berikhtiar dan berdoa untuk memberikan yang terbaik dalam penulisan kami ini, namun kami merasa tesis kami masih perlu untuk disempurnakan, walaupun dalam tulisan kami ini kurang sempurna tetapi setidaknya memberikan manfaat.

Malang, 05 Juni 2018

Peneliti



ABSTRAK

Ubaidillah. Pembimbing (I) Akhsanul In'am, Ph.D (II) Dr. Sri Hartiningsih, M.M. Implementasi Kebijakan *Full Day School* Di Sekolah Dasar Negeri 3 Blimbing Kota Malang

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi kebijakan *full day school* di SDN 3 Blimbing Kota Malang, masalah yang dihadapi dan upaya sekolah untuk mengatasi masalah. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan *full day school* telah dilakukan selama satu tahun terhitung dari bulan Mei 2017, kebijakan tersebut dilandaskan pada Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Tujuan *full day school* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing Kota Malang adalah supaya siswa-siswa mempunyai karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Permasalahan yang muncul selama implementasi *full day school* antara lain sarana dan prasarana yang belum memadai, adaptasi guru-guru, karyawan, dan siswa-siswa yang membutuhkan waktu yang relatif lama, kekhawatiran orang tua siswa terhadap anak-anaknya yang duduk di kelas 1 dan 2 dan penyesuaian jadwal sekolah dan kegiatan siswa diluar sekolah yang telah terjadwal sebelumnya. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan permasalahan yang ada adalah dengan selalu mensosialisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam kebijakan *full day school*, memberikan dispensasi terhadap siswa yang ada jadwal kegiatan diluar sekolah yang telah terjadwal sebelumnya, melakukan evaluasi mingguan dan mengadakan kerja sama dengan lembaga yang bisa mendukung kegiatan-kegiatan *full day school* yang ada di sekolah.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, *Full Day School*, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Ubaidillah. Adviser (I) Akhsanul In'am, Ph.D (II) Dr. Sri Hartiningsih, M.M.
(Implementation Of Full Day School Policy In State Elementary School 3 Blimbing Malang City)

The purpose of this research is to analyze the implementation of full day school policy in SDN 3 Blimbing Malang, problems faced by school and effort of school to overcome the problem. The research method is qualitative approach with the type of research is descriptive. Data obtained through interviews, observation, and documentation studies. The results of this study indicate that the implementation of full day school policy has been carried out during one to five calculated from May 2017, the policy is based on the Strengthening Education Policy of Character created by the Ministry of Education of the Republic of Indonesia. The purpose of full day school applied in SDN 3 Blimbing Malang City is so that the students have the character set by the Ministry of Education of the Republic of Indonesia. Problems arising during the full day school implementation of other facilities and inadequate infrastructure, adaptation of teachers, employees, and students requiring a relatively long time, parents' concerns about their children in grades 1 and 2 and adjustment of school schedules and student activities outside the school that has been scheduled earlier. Solution conducted by the school with the existing problems is to always socialize the activities of students in the policy of full day school, giving dispensation to students who have schedule activities outside school that has been scheduled, weekly evaluation and collaboration with institutions that can support full day school activities in schools.

Keywords: Policy Implementation, Full Day School, Elementary School

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
A. PENDAHULUAN.....	1
B. TINJAUAN PUSTAKA	4
1. Konsep <i>Full Day School</i>	4
2. Tujuan <i>Full Day School</i>	5
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Full Day School</i>	6
4. Pengembangan Kurikulum Di Sekolah <i>Full Day</i>	7
5. Implementasi Kebijakan	8
C. METODE PENELITIAN	9
1. Pendekatan penelitian.....	9
2. Lokasi Peneltian	9
3. Jenis dan Sumber Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data.....	10
6. Uji Keabsahan Data	11
D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	11
1. Hasil Penelitian.....	11
1.1 Implementasi <i>Full Day School</i> Di SDN 3 Blimbing Kota Malang	11
1.2 Permasalahan yang Muncul dalam Melaksanakan <i>Full Day School</i> Di SDN 3 Blimbing Kota Malang	13
1.3 Solusi yang Dilakukan untuk Menyelesaikan Permasalahan dalam Implementasi <i>Full Day School</i> Di SDN 3 Blimbing Kota Malang....	14
2. Pembahasan	15
2.1 Implementasi <i>Full Day School</i> Di SDN 3 Blimbing, Kota Malang ...	15
2.2 Permasalahan yang Muncul dalam Melaksanakan <i>Full Day School</i> Di SDN 3 Blimbing Koata Malang	18
2.3 Solusi yang Dilakukan untuk Menyelesaikan Permasalahan dalam Implementasi <i>Full Day School</i> Di SDN 3 Blimbing Kota Malang....	18

E. SIMPULAN.....	19
F. RUJUKAN.....	20



A. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu (Soapatty, 2014; Suyadi, 2016; Widodo, 2015). Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendam dalam diri peserta didik. Dengan pendidikan bermutu, pendidikan menghasilkan tenaga-tenaga muda potensial yang tangguh dan siap bersaing dalam masyarakat global (Rajaguguk, 2009; Suwiwa, 2015)

Banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah dengan menerapkan sistem yang dirasa sesuai untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sebagai upaya untuk menunjukkan aspek mutu pendidikan yang akan dicapainya, seperti sekolah favorit, sekolah unggulan, kelas unggulan. Ada pula berbagai predikat lembaga pendidikan yang juga muncul bak jamur di musim penghujan, seperti *boarding school*, *full day school*, sekolah nasional berwawasan internasional, dan sekolah alam (Soapatty, 2014; Susiati & Asyhar, 2015).

Sekolah merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan pendidikan (Fadhilah, 2014; Septiarti, 2012). Sekolah ternyata, tidak saja menjadi laboratorium masyarakat tapi adakalanya juga menjadi korban masyarakat. Dikatakan korban masyarakat karena ada beberapa sekolah yang didesain untuk menyalahi kondisi masyarakat yang terjadi saat itu. Ketika para orang tua sudah mulai kekurangan waktu untuk mendidik anak-anak mereka, sebagian sekolah tampil menyalahi kesenjangan itu dengan menambah jam sekolah (Susiati & Asyhar, 2015).

Full day school adalah salah satu karya cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk menyalahi minimnya kontrol orang tua terhadap anak di luar jam-jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam. Namun demikian, problema-problema pendidikan bukan berarti selesai sampai di situ, melainkan timbul problem-problem baru yang perlu dikaji secara serius sehingga pendidikan dapat memproses bibit-bibit generasi menjadi pribadi-pribadi yang mempunyai kematangan mental, intelektual dan skill yang mumpuni (Nur Halilah, 2010; Susiati & Asyhar, 2015). Dalam penerapan pembelajaran sistem *full day school* para guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas belajar sesuai dengan

mata pelajaran yang diajarkan dengan mengacu pada standar nasional. Proses pembelajaran terdapat satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan antar siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Guru memiliki peranan yang strategis dan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakannya (Wina, 2006)

Secara umum, sekolah *full day* didirikan untuk mengakomodir berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik baik dari aspek akademik dan non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas. Secara rinci sekolah *full day* didirikan karena adanya tuntutan diantaranya: *Pertama*, minimnya waktu orang tua di rumah karena tingginya tuntutan kerja. Orang tua akan memberikan kesibukan pada anaknya sepulang sekolah dengan jaminan keamanan dan manfaat yang banyak. Lain halnya jika orang tua kurang memperhatikan masalah anak, maka yang terjadi adalah anak akan mencari kegiatan negatif tanpa kendali bahkan bisa jadi anak akan terjebak dalam lingkungan pergaulan sosial yang buruk. *Kedua*, perlunya pengawasan terhadap segala kebutuhan dan keselamatan anak, terutama bagi anak di usia dini selama orang tua bekerja. *Ketiga*, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. *Keempat*, perlunya peningkatan kualitas pendidikan sebagai solusi berbagai permasalahan bangsa saat ini (Arsyadana, 2013; Astuti, 2013).

Kosep *full day school* mempunyai model kurikulum sendiri yang berbeda dengan sekolah biasa, yaitu kurikulum yang berlaku secara nasional yang kemudian dikembangkan sendiri oleh sekolah yang bersangkutan. Jadi, sekolah *full day* mempunyai dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum yang dikembangkan sekolah. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (Dina, Mawarsi, & Suprpto, 2015; Djatmiko, 2014; Suharno, 2014). Oleh karena itu kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan

pendidikan. Pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yaitu kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran (Sariono, 2013).

Beberapa penelitian tentang sekolah *full day* yang pernah dilakukan diantaranya, Setiyarini, Joyoatmojo, & Sunardi (2014) diperoleh kesimpulan bahwa 1) SDIT Al Islam Kudus sudah merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan dan mengelola pembelajaran dalam sistem *full day school* dengan baik; 2) Pelaksanaan pembelajaran terpadu dan seimbang dalam *fun & full day school* sudah berjalan sangat baik dengan tujuan yang telah ditentukan; 3) Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan guru tidak hanya dengan instrument tes tertulis pada saat ulangan harian, UTS, UAS saja, tetapi juga melakukan penilaian proyek, penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio, bahkan penilaian produk untuk mata pelajaran tertentu; 4) Kendala yang dihadapi pada penerapan sistem pembelajaran *fun & full day school* berasal dari dua sumber, yaitu dari guru dan peserta didik. Kendala yang berasal dari guru adalah kurangnya guru pengampu mapel Al Qur'an dan kurangnya pengetahuan tentang ilmu pendidikan terbaru. Kendala yang berasal dari peserta didik adalah tidak terpenuhinya target tahfidz peserta didik, dan rasa malu peserta didik ketika mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktamiati & Putri (2013) dengan mengukur tingkat stres akademik pada siswa sekolah dasar yang menggunakan sistem *full day school* di SD Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem *full day* tidak akan menimbulkan stres akademik pada siswa jika diterapkan dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi anak didik. Dan sistem *full day school* merupakan sistem yang sangat mendukung tugas perkembangan perkembangan dan karakteristik perkembangan anak usia sekolah karena metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya adalah *integrated activity* dan *integrated curriculum*.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarni (2015) bahwa ada pengaruh antara penerapan *full day school* terhadap kedisiplinan siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang menerapkan sistem *full day* dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa baik di sekolah

maupun di rumah. Sekolah yang menerapkan sistem *full day* harus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan supaya siswa tidak cepat bosan dan sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai supaya pembelajaran lebih optimal. Selain itu guru harus kreatif dan konsisten membimbing siswa untuk disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran dari pagi sampai sore hari.

Berdasarkan permasalahan di atas fokus penelitian yang akan diteliti adalah:

1) bagaimana implementasi kebijakan *full day school* di SDN 3 Blimbing?; 2) apa permasalahan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan *full day school* di SDN 3 Blimbing, Malang ?; dan 3) bagaimana solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep *Full Day School*

Full day school merupakan istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah (Ali & Ali, 2004; Hassan, 2006; Oktamiati & Putri, 2013), konsep awal dibentuknya sistem *full day school* ini adalah bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah yang digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Hassan, (2006) berpendapat bahwa, *full day school* bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang dengan berpatokan pada kurikulum nasional dan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah sendiri.

Sebagian waktu pelajaran di sekolah yang menggunakan sistem *full day school* dilaksanakan dengan suasana informal. Jam pelajaran efektif untuk anak adalah antara 3 sampai 4 jam sehari jika dilaksanakan dengan suasana formal, sedangkan 7 sampai 8 jam sehari jika dalam suasana informal. *full day school* merupakan sekolah yang lebih menggali potensi anak didik secara total dengan memfokuskan pada situasi dan kondisi dimana anak didik dapat mengikuti proses

belajar dan bermain, dengan demikian peserta didik tidak merasa terbebani dan tidak bosan berada di sekolah (Basuki, 2008).

Metode *full day school* banyak memiliki metode pembelajaran dimana proses belajar tidak dilakukan di dalam kelas secara terus menerus, akan tetapi siswa diberikan kebebasan untuk memilih tempat belajar. Artinya siswa dapat belajar dimana saja seperti di perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain. Sisi lain dalam *full day school* ini, menggunakan metode dialogis emansipatoris yang mana konsep ini menawarkan pengajaran yang memposisikan siswa sebagai subyek yang dominan dalam proses belajar mengajar, guru sebagai fasilitator dan memberikan stimulus bagi siswa terhadap mata pelajaran untuk dibahas dan diperdalam oleh siswa dengan sendirinya akan menumbuhkan budaya diskusi dan dialog, sehingga dengan lamanya belajar siswa tidak menjadi jenuh (Baharuddin, 2008).

(Basuki, 2008) dan Baharuddin (2008) menyatakan pendapat yang sama tentang *full day school*, yaitu *full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*, artinya seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah, mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Kurikulum yang sudah terencana dengan baik, dijalankan oleh orang-orang yang berkompeten di dalamnya maka perjalanan proses pembelajaran yang hal ini adalah siswa sebagai subjek pembelajaran akan berjalan sesuai harapan. Hal yang terpenting dalam pelaksanaan *full day school* adalah agar siswa berprestasi dalam belajar dan mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dengan harapan akan terjadi perubahan pada setiap siswa ke arah positif. Prestasi belajar yang dimaksudkan adalah prestasi yang bersifat kognitif psikomotorik, dan afektif (Iftayani & Nurhidayati, 2016).

2. Tujuan Full Day School

Salah satu tujuan adanya *full day school* adalah untuk mengembangkan mutu pendidikan. Selain itu *full day school* bertujuan juga bisa dijadikan alternatif sekolah sebagai upaya pembentukan karakter dan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Sebagaimana yang dikatakan Syafruddin (2008), *full day school* lebih bisa secara optimal dan intensif memantau perkembangan siswa terutama dalam penanaman karakter. Selain itu waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya

teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori *mineed* tetapi aplikasi ilmu (Septiana, 2011).

Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Full Day School*

Full day school sebagai sebuah konsep yang inovatif yang lahir dari keprihatinan sistem persekolahan konvensional, mempunyai sisi keunggulan antara lain sebagai berikut: *Pertama*, sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Karena sasaran pendidikan tidak hanya aspek kognitif saja, melainkan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. *Kedua*, sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi (Hasan, 2006). Kuspiyah (2008) berpendapat bahwa pelaksanaan *full day school* dapat membantu peserta didik dalam pembentukan kepribadiannya, karena dalam pelaksanaan *full day school* peserta didik tidak hanya dijari matapelajaran wajib saja.

Keuntungan lain yang bisa didapat adalah pihak sekolah akan lebih mudah mengontrol dan mengarahkan siswanya ke tujuan yang ingin dicapai. Dengan menjaga siswa selama mungkin di sekolah, segala kegiatan siswa dapat terpantau dengan jelas. Hal ini juga memudahkan fungsi kontrol orang tua karena sekolah model seperti ini memberi kepastian akan aktivitas dan keberadaan sang anak selama satu hari. Oleh sebab itu, banyak orang tua yang memilih untuk memasukkan anaknya ke dalam *full day school*. Sekolah-sekolah yang menerapkan *full day school* juga umumnya adalah sekolah yang memiliki fasilitas baik, tenaga pengajar berkualitas dan memiliki target yang jelas untuk setiap program pengajarannya. Dapat disimpulkan *full day school* adalah sekolah plus yaitu plus waktu belajar, plus fasilitas, dan plus yang lainnya (Septiana, 2011).

Selain itu sistem *full day school* juga tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, seperti yang diungkapkan Hasan (2006) misalnya:

Pertama, full day school seringkali memrika dampak rasa bosan terhadap siswa. Pembelajaran dengan sistem *full day school* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan mental bagi siswa. Karena jadwal kegiatan pada *full day school* sangat padat dan peraturan yang konsisten, sehingga dalam batas tertentu akan menimbulkan rasa jenuh terhadap siswa. Namun bagi siswa yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, justeru akan mendatangkan rasa nikmat tersendiri. Oleh sebab itu, ketelitian dalam pembuatan jadwal kegiatan dan improvisasi pengelola dalam hal ini sangatlah dibutuhkan.

Kedua, sistem fullday school memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola. Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *fullday school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolanya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material, dan lainnya (Hasan, 2006).

4. Pengembangan Kurikulum Di Sekolah *Full Day*

Pengembangan kurikulum merupakan implikasi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai manusia sebagai hasil kajian atau penelitian dengan melihat dan pengembangan perilaku sosial dan kehidupan masyarakat (Andang, 2014). Pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum yang telah ada ke tujuan pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karna itu (Dakir, 2004) berpendapat bahwa pengembangan kurikulum itu harus bersifat antisifatif, adaptif, dan aplikatif.

Ada beberapa model pengembangan kurikulum, sebagaimana disebutkan oleh Andang, (2014) yaitu, 1) Model administratif merupakan model yang paling lama digunakan, model ini yang mempunyai inisiatif dan gagasan dalam pengembangan kurikulum berasal dari administrator pendidikan dan prosesnya menggunakan prosedur administrasi. Administrator pendidikan dalam hal ini adalah kalangan praktisi pendidikan atau pejabat berwenang kemudian dilaksanakan oleh sekolah; 2) Model *Grass rooth*, bersifat desentralisasi. Pada model ini guru di suatu seolah merupakan aktor dari proses pengembangan kurikulum, baik itu dilakukan secara individu maupun dilakukan dengan berkelompok. Karena model *grass rooth* beranggapan bahwa gurulah yang mengetahui lingkungan sekolah dan kebutuhan

siswa, oleh karena itu guru merupakan aktor yang kompeten dalam mengembangkan kurikulum bagi kelasnya; 3) Model sentral- desentral, merupakan model pengembangan kurikulum yang menggabungkan keduanya. Dalam model ini ada kerja sama antara pihak administrator dan guru-guru yang ada di sekolah.

Pengembangan kurikulum yang terjadi di sekolah *full day* mengikuti model sentral desentral, karena kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah *full day* adalah kurikulum yang telah ada dan berlaku secara nasional, yaitu kurikulum 2013. Dalam mengembangkan kurikulum ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan.

Dakir (2004) berpendapat bahwa ada lima prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, 1) Prinsip Relevansi,; 2) Prinsip Fleksibilitas; 3) Prinsip kontinuitas; 4) Prinsip Praktis; dan 5) Prinsip Efektivitas.

5. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan dipandang sebaga proses melaksanakan keputusan berbentuk undang-undang, peraturan pemerintah, dan keputusan peradilan (Trsulawati, 2012). Berdasarkan Kamus Besar Bahas Indonesia implementasi diartikan sebagai penerapn dan pelaksanaan, implementasi kebijakan bisa didefinisikan juga sebagai cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan dapat mencapai sebuah tujuannya (Syafuruddin, 2008).

Fungsi implementasi adalah membentuk suatu upaya yang memungkinkan tujuan-tujuan atau sasaran kebijakan dapat direalisasikan sebagai hasil dari kegiatan pemerintah . Menurut Anderson Implementasi kebijakan membahas 4 aspek: 1) Siapa yang mengimplementasikan; 2) Hakikat dari proses administrasi; 3) kepatuhan; dan; 4) dampak dari pelaksanaan kebijakan. Sementara itu fokus perhatian dalam penelitian implementasi kebijakan menyangkut 2 hal, yaitu: *compliance* (kepatuhan) dan *what's happening?* (apa yang terjadi). Kepatuhan, menunjuk kepada apakah para implementator patuh pad prosedur atau standar aturan yang ditetapkan, sementara apa yang terjadi, mempertanyakan bagaimana proses implementasi dilakukan, hambata yang muncul, keberhasilan yang dicapai dan sebaainya (Trsulawati, 2012).

Dye (1981), menganggap bahwa pelaksanaan kebijakan sebagai proses yang dinamis, karena setiap pihak yang terlibat dapat mengusulkan perubahan dalam berbagai tahap pelaksanaan. Hal itu dilakukan ketika kebijakan publik dianggap

kurang memenuhi harapan *stakeholders*. Ini berarti bahwa berbagai tahap implementasi kebijakan publik akan dianalisis dan dievaluasi oleh setiap pihak sehingga potensi, kekuatan dan kelemahan setiap fase pelaksanaannya diketahui dan segera diperbaiki untuk mencapai tujuan.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan beberapa sifat kualitatif dirasa cocok dengan tujuan penelitian. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiono, 2009). Penelitian ini berusaha memahami dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kebijakan *full day school* di SDN 3 Blimbing Malang.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 Blimbing, Malang yang berlokasi di Jl. A. Yani No.15, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126. Alasan pengambilan lokasi penelitian karena SDN 3 Blimbing, Malang ini adalah salah satu sekolah yang ada di kota Malang yang baru menerapkan kebijakan *full day school* dan menjadi sekolah percontohan dalam penerapan Penguatan Pendidikan Karakter

3. Jenis dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau informasi yang nyata dan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian analisis dan kesimpulan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung yang mengetahui secara rinci dari permasalahan atau sebagai sumber utama dari permasalahan itu sendiri misalnya dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di SDN 3 Blimbing, Malang. Menurut (Sugiono, 2009) bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dalam penelitian kualitatif. Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh yang telah dikelola oleh pihak lain seperti segala macam dokumen yang ada di lembaga sekolah yang relevan dengan penelitian misal dokumen

kurikulum, laporan kegiatan implementasi *full day school*, rencana kegiatan sekolah dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Maleong, 2012). Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala bagian administrasi sekolah dan guru di SDN 3 Blimbing. Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang bersifat alami yang berkaitan dengan implementasi *full day school* maka peneliti akan memposisikan informan sebagai teman atau subyek dan bukan semata-mata menjadi objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi (Satori & Komariah, 2009). Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui tiga hal, yaitu 1) observasi; 2) Wawancara; dan 3) Dokumen.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu rekaman, pedoman wawancara dan lainnya yang berhubungan dengan pengumpulan data yang diperlukan. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiono, (2009), bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen kunci adalah peneliti sendiri.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Sugiono, (2009) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Reduksi data berarti menerangkan informasi terkait tentang implementasi *full day school* di SDN 3 Blimbing, Malang, dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan membuang yang tidak penting. Mereduksi data berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir dalam analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman adalah verifikasi.

Kesimpulan yang diambil merupakan hasil dari implementasi kebijakan *full day school*.

6. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut (Maleong, 2012). Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi subyek, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Implementasi *Full Day School* Di SDN 3 Blimbing Kota Malang

Sekolah Dasar Negeri 3 Blimbing adalah salah satu sekolah yang mengimplementasikan *full day school*. Sekolah ini mulai mengimplementasikan *full day school* sejak bulan Maret 2017. Implementasi *full day school* ini juga sebagai bentuk Gerakan Nasional Revolusi Mental Penguatan Pendidikan Karakter. Sebagaimana hasil wawancara terhadap informan

Sekolah ini melaksanakan *full day school* sejak bulan Maret 2017, kami mendahului sekolah-sekolah yang lain karena kami diberi kabar bawah sekolah kami dintunjuk sebagai sekolah percontohan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (KAS/03/04/2018).

Salah satu landasan hukum yang dibuat acuan dalam implementasi *full day school* disekolah kami adalah nawacita presiden yang salah satunya berupa gerakan nasional revolusi mental yang kemudian diterjemahkan oleh menteri pendidikan dengan penguatan pendidikan karakter (KS/22/03/2018).

Berdasarkan hasil observasi, implementasi *full day school* adalah sebagai salah satu langkah mendidik siswa agar menjadi siswa yang berkarakter. Implementasi *full day school* mengharuskan siswa untuk berada di sekolah hampir seharian penuh dengan 5 hari sekolah, Senin sampai Jum'at. Jam sekolah dimulai Pukul 06:30 sampai dengan yang Pukul 15.30 untuk kelas besar (kelas 4-6), pukul 06.30-

11.30 untuk kelas 1 dan 2, dan pukul 06.30-13.00 untuk kelas 3. Selama implementasi *full day school*, terdapat proses pendidikan karakter, diantaranya: PPK berbasis kelas dan berbasis komunitas.

Full day school yang diterapkan disini sebenarnya tidak berbeda dengan sekolah-sekolah konvensional, hanya saja penerapan pendidikan karakter anak lebih banyak porsi karena anak-anak berada di sekolah ini sampai jam setengah empat untuk kelas besar dan setelah dzuhur untuk kelas kecil (KS/22/03/2018).

Full day school merupakan pembelajaran yang dilakukan selama lima hari belajar dimana didalamnya diterapkan PPK (Penguatan Pendidikan karakter), jadi semua kegiatan harus terintegrasi dengan PPK tersebut (KAS/03/04/2018).

Menurut informan ke 3 *full day school* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing mengharuskan siswa, guru dan karyawan berada di sekolah hampir seharian penuh baik melaksanakan kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lain di luar belajar mengajar.

Pemahaman kami tentang *full day school* yang diterapkan SD ini adalah anak-anak berada di sekolah dalam waktu hampir satu hari penuh selama 5 hari belajar baik itu melaksanakan proses belajar mengajar atau kegiatan lain di luar belajar mengajar” (GK/03/04/2018).

Sebelum mengimplementasikan *full day school*, kepala sekolah, guru-guru dan karyawan mengadakan analisis program terlebih dahulu dengan menyesuaikan program PPK yang akan diterapkan oleh pemerintah, setelah itu mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa dengan mengundang orang tua siswa ke sekolah.

Kami menyesuaikan juklak PPK yang dikeluarkan oleh kementerian terus diformulasikan dan disusun menjadi jadwal kegiatan *full day school*, karena ada perubahan dari enam hari sekolah menjadi lima hari sekolah, kemudian dibahas pada saat sosialisasi wali murid, setelah meraka menyetujui akhirnya dijalankan (KAS/03/04/2018).

Sosialisasi dilakukan secara berkala sampai sampai daftar kehadiran orang tua siswa mencapai minimal 90%. Sosialisasi diselenggarakan untuk menginformasikan pada para orang tua siswa bahwa pada bulan maret 2017 SDN 3 Blimbing akan menerapkan *full day school* dengan program-program yang telah di buat oleh pihak sekolah. Dan dalam pertemuan itu juga pihak sekolah juga menerima usulan

tentang program-program yang sekiranya bisa membantu sekolah dalam implementasi *full day school*. Setelah melakukan sosialisasi baru kemudian membuat sosialisasi kepada dinas pendidikan untuk melaksanakan *full day school* di SDN 3 Blimbing.

Dalam mensosialisasikan *full day school* kami lakukan secara bertahap, misalnya diundang orang tua atau wali siswa untuk kelas kecil dulu yang datang itu berapa orang setelah itu kita data siapa yang belum bisa hadir kemudian diundang lagi, jadi sampai 100% kehadiran atau paling tidak di atas 90%, baru setelah itu membuat proposal perizinan ke dinas pendidikan untuk melaksanakan *full day school* (KS/22/03/2018).

Ada yang berbeda *full day school* yang di implementasikan di SDN 3 Blimbing dengan sekolah lain diantaranya adalah ada beberapa siswa yang diperbolehkan pulang lebih awal dikarenakan ada kegiatan lain yang sudah terjadwal sebelumnya misalnya bimbingan belajar atau mengikuti *club-club* olah raga. Namun hal itu semua sudah di koodinasikan pihak sekolah dengan orang tua siswa dengan jadwal yang dikeluarkan oleh pihak bimbingan belajar ataupun *club-club* olahraga tersebut. Sehingga inti dari *full day school* yang diterapkan di sekolah ini adalah siswa berkegiatan positif baik itu berada di sekolah ataupun di luar sekolah selama seharian penuh.

1.2 Permasalahan yang Muncul dalam Melaksanakan *Full Day School* Di SDN 3 Blimbing Kota Malang

Pelaksanaan kebijakan *full day school* di SDN 3 Blimbing masih dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam implementasi *full day school* ini. Permasalahan tersebut terdiri dari internal sekolah dan ekstrnal sekolah. Dari eksternal sekolah antara lain kekhawatiran orang tua wali siswa terhadap anaknya terutama untuk kelas kecil, penyesuaian jadwal antara sekolah dan tempat bimbingan belaaajar, *club-club* olahraga dan lain-lain. Selain itu juga permasalahan yang muncul dari eksternal skolah adalah masih banyak orang tua atau wali siswa yang terlambat menjemput anaknya ketika pulang sekolah, sehingga beberapa guru diharuskan ada disekolah lebih lama lagi.

Ada sedikit permasalahan yang dirasakan oleh guru-guru adalah ketika waktu pulang sekolah anak-anak yang harusnya pulang yang tidak dijemput oleh orang tua atau wali siswa, sehingga mengharuskan beberapa guru untuk menjaga siswa sampai ada yang menjemput (KAS/03/04/2018).

Sedangkan permasalahan yang muncul dari internal sekolah adalah kurangnya sarana prasarana dalam melaksanakan kegiatan *full day school* seperti dapur sekolah, yang mana dapur bisa digunakan oleh sekolah untuk menyediakan makan untuk siswa. Sarana yang lain adalah tempat shalat, karena tempat shalat yang ada di sekolah tidak bisa menampung semua siswa dan guru-guru untuk melaksanakan shalat berjamaah. Permasalahan lain yang terjadi dari internal sekolah adalah guru-guru dan siswa-siswa memerlukan adaptasi atau penyesuaian diri terhadap kebijakan *full day school* ini, karena *full day school* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing masih masih terbilang baru.

Faktor penghambat yang dirasakan selama ini adalah kekhawatiran orang tua terhadap putra-putrinya yang masih kecil, anak-anak yang sudah terlanjur mengikuti bimbingan belajar diluar atau *club-club* olahraga harus menyesuaikan jadwalnya lagi, ada juga yang dari dalam sekolah misalnya ruang shalat (mushalla) yang kecil tidak bisa menampung semua siswa dan guru-guru (KS/22/03/2018).

Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan informan ke 3 yang menyatakan bahwa

Penghambatnya karena sekolah kita rombelnya yang cukup besar siswanya cukup banyak jadi seperti pengeturan jadwal kegiatan *full day school* dan lain-lain sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan untuk melaksanakan kegiatan dengan baik (GK/03/04/2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Setiap pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar terutama bagi kelas besar dilakukan di masjid Sabilillah yang sudah bekerjasama sebelumnya dikarenakan tempat shalat yang ada di sekolah tidak bisa menampung siswa-siswa dan guru-guru yang ada di sekolah.

1.3 Solusi yang Dilakukan untuk Menyelesaikan Permasalahan dalam Implementasi *Full Day School* Di SDN 3 Blimbing Kota Malang

Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam implementasi *full day school*, antara lain mengadakan sosialisasi terhadap orang tua wali siswa untuk memberikan pengertian mengenai *full day school* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing, memberikan kelonggaran terhadap siswa yang mempunyai jadwal bimbingan belajar, ngaji, atau kegiatan lain yang telah terjadwal sebelumnya dengan memberikan surat

dipensasi kepada siswa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan reponden sebagai berikut:

kami terus melakukan sosialisasi kepada orang tua wali siswa, karena *full day school* yang diterapkan disekolah ini masih terbilang baru, memberikan pengertian terhadap orang tua wali murid (KAS/03/04/2018).

Menganai sarana shalat (mushallah) yang terlalu kecil, pihak sekolah telah bekerja sama dengan masjid Sabilillah yang dekat dengan sekolah untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid tersebut terutama shalat dzuhur dan Ashar, dan kepala sekolah beserta guru-guru selalu melakukan evaluasi mingguan dan bulanan untuk terus memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan *full day school* di SDN 3 Blimbing.

2. Pembahasan

Permasalahan yang ada terkait implementasi *full day school* di SDN 3 Blimbing yang dikaji dalam penelitian ini adalah menyangkut aspek kebijakan sekolah, implementasi, kendala atau permasalahan dan solusi dalam menghadapi kendala selama implementasi kebijakan berlangsung. Hasil kajian secara umum sebagai berikut.

2.1 Implementasi Full Day School Di SDN 3 Blimbing, Kota Malang

Kebijakan penyelenggaraan *full day school* di SDN 3 Blimbing merupakan keputusan organisasi dalam artian kebijakan ini dibuat oleh pihak sekolah yang berlandaskan penerapan PPK (Pengutan Pendidikan Karakter) oleh Kementrian Pendidikan Republik Indonesia. Dengan demikian *full day school* ini sifatnya mengikat bagi semua anggota organisasi yang ada disekolah dan keberhasilan kebijakan ini sangat ditentukan oleh komitmen serta kepedulian pimpinan dalam organisasi dalam hal ini adalah kepala sekolah beserta guru-guru yang ada di sekolah. Jika implementasi kebijakan gagal maka yang disalahkan biasanya adalah pihak manajemen yang dianggap kurang memiliki komitmen sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan pelaksana (Akib & Tarigan, 2014).

Full day school merupakan istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah (Ali & Ali, 2004; Hassan, 2006; Oktamiati & Putri, 2013). Mufidati

(2013) menyatakan bahwa pembelajaran *full day school* seharusnya mengikuti konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated Curriculum*. Karena dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah baik belajar, bermain dan beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Oleh karena hal inilah *full day school* berbeda dengan sekolah pada umumnya.

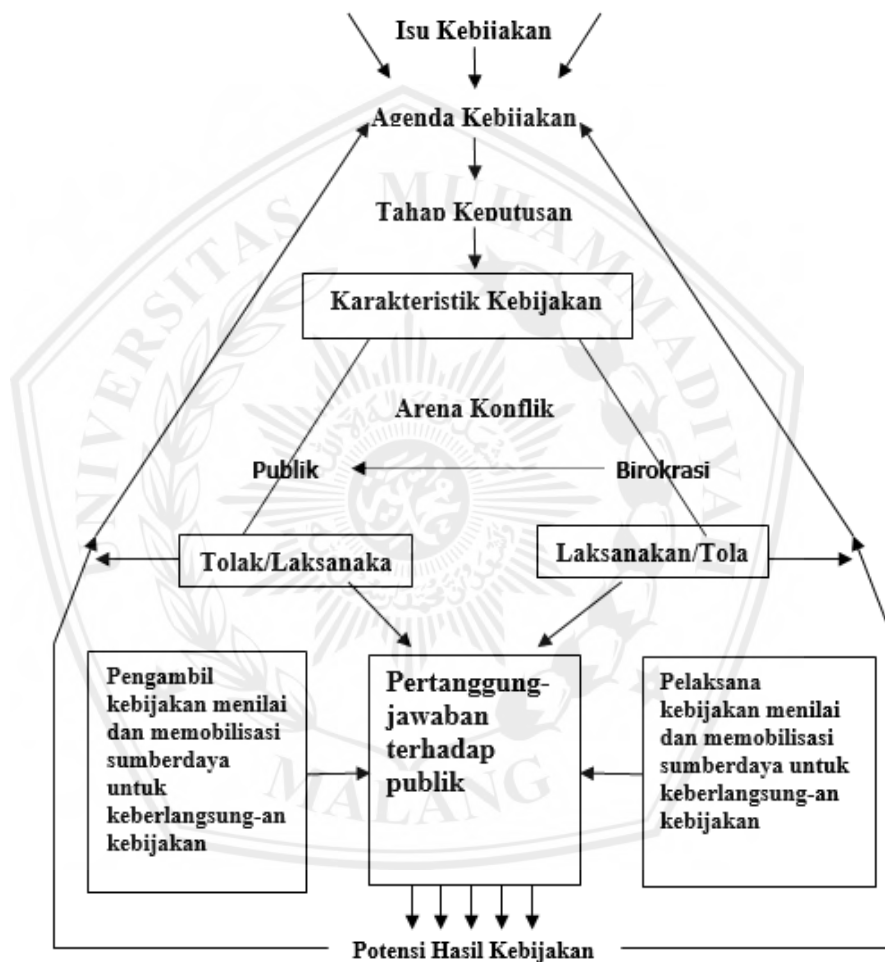
Adapun tujuan dari pelaksanaan *full day school* yang diimplementasikan di SDN 3 Blimbing Kota Malang adalah agar siswa mempunyai nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh pemerintah dengan diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah. Senada dengan hasil penelitian Hidayat, (2013) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program *full day school* terbukti dapat menanamkan pendidikan karakter siswa melalui kebiasaan dari kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu Danil (2018) mengungkapkan bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan *full day school* adalah untuk menguatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Implementasi *full day school* di SDN 3 Blimbing hanya diterapkan pada kelas besar yaitu kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Hal itu berdasarkan hasil observasi Jam sekolah dimulai Pukul 06:30 sampai dengan yang Pukul 15.30 untuk kelas besar (kelas 4-6), pukul 06.30-11.30 untuk kelas 1 dan 2, dan pukul 06.30-13.00 untuk kelas 3.

Implementasi kebijakan memerlukan berbagai kelengkapan dalam bentuk perturan dan kegiatan yang telah disusun oleh sekolah, sumber daya manusia yang cukup, sarana dan prasarna yang memadai, komitmen dari setiap unsur yang ada di sekolah serta standar prosedur yang baik. Berbagai kelengkapan tersebut sangat dibutuhkan agar pelaksanaan *full day school* dapat berlangsung sesuai dengan harapan dan bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sesuai dengan pernyataan Agustino (2016), keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir, yaitu tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih. Tujuan tersebut bisa dicapai dengan komitmen semua implementator serta adanya fasilitas yang menunjang terhadap keberhasilan kebijakan tersebut.

Adapun tahapan implementasi *full day school* di SDN 3 Blimbing adalah sebagai berikut: 1) pembuatan program kegiatan dengan mengacu pada kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter; 2) sosialisasi kepada orang tua atau wali siswa; 3)

mengajukan permohonan izin pelaksanaan pada Dinas Pendidikan Kota Malang; 4) penerapan *full day school*; dan 5) evaluasi. Pada tahapan ini seperti model kebijakan yang diungkapkan oleh Dye (1981), yang menganggap bahwa pelaksanaan kebijakan sebagai proses yang dinamis, karena setiap pihak yang terlibat dapat mengusulkan perubahan dalam berbagai tahap pelaksanaan. Hal itu dilakukan ketika kebijakan publik dianggap kurang memenuhi harapan *stakeholders*. Ini berarti bahwa berbagai tahap implementasi kebijakan publik akan dianalisis dan



dievaluasi oleh setiap pihak sehingga potensi, kekuatan dan kelemahan setiap fase pelaksanaannya diketahui dan segera diperbaiki untuk mencapai tujuan. Berikut bagan model implementasi kebijakan yang dijelaskan oleh Dye:

Gambar 1. Model Interaktif Implementasi Kebijakan

2.2 Permasalahan yang Muncul dalam Melaksanakan *Full Day School* Di SDN 3 Blimbing Kota Malang

Pelaksanaan kebijakan *full day school* di SDN 3 Blimbing masih dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam implementasi *full day school* ini. Permasalahan tersebut terdiri dari internal sekolah dan eksternal sekolah. Dari eksternal sekolah antara lain kekhawatiran orang tua wali siswa terhadap anaknya terutama untuk kelas kecil, penyesuaian jadwal antara sekolah dan tempat bimbingan belajar atau tempat mengaji anak dan lain-lain yang telah diatur jadwalnya oleh orang tua wali siswa. Sedangkan dari internal sekolah adalah sarana prasarana yang belum memadai terutama tempat shalat, karena tempat shalat yang ada di sekolah tidak bisa menampung semua siswa dan guru-guru untuk melaksanakan shalat berjamaah. Permasalahan lain yang terjadi dari internal sekolah adalah guru-guru memerlukan adaptasi terhadap kebijakan *full day school* ini, karena *full day school* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing masih berjalan satu tahun. Salah satu faktor yang mengakibatkan suatu implementasi berjalan dengan baik atau tidak adalah kepedulian anggota masyarakat terhadap keputusan kebijakan, dukungan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi, serta sosialisasi kebijakan tersebut kepada masyarakat (Agustino, 2016).

Selain itu permasalahan yang muncul ketika *full day school* di SDN 3 Blimbing adalah tidak adanya dapur sekolah untuk menyediakan makan siang bagi siswa-siswi selama ada di sekolah sehingga sekolah masih terlihat kewalahan dalam menyiapkan makan siang bagi siswa-siswi.

2.3 Solusi yang Dilakukan untuk Menyelesaikan Permasalahan dalam Implementasi *Full Day School* Di SDN 3 Blimbing Kota Malang

Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam implementasi *full day school*, antara lain mengadakan sosialisasi terhadap orang tua wali murid untuk memberikan pengertian mengenai *full day school* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing, memberikan kelonggaran terhadap siswa yang mempunyai jadwal bimbingan belajar, ngaji, atau kegiatan lain yang telah terjadwal sebelumnya dengan memberikan surat dispensasi kepada siswa tersebut.

Menganai sarana shalat (mushallah) yang terlalu kecil, pihak sekolah telah bekerja sama dengan masjid SDN 3 Blimbing untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid tersebut terutama shalat dzuhur dan Ashar, dan kepala sekolah beserta guru-guru selalu melakukan evaluasi mingguan dan bulanan untuk terus memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan *full day school* di SDN 3 Blimbing. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Thaib (2014) yang menyatakan bahwa salah satu cara memecahkan masalah dalam permasalahan implementasi *full day school* adalah dengan mengadakan rapat setiap minggu, sebagai wujud kontrol terhadap proses pembelajaran dan penyelenggaraan sekolah. Untuk mengatasi tidak adanya dapur di sekolah, pihak sekolah menyiasatinya dengan bekerja sama dengan usaha katering yang ada disekitar sekolah.

E. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa implementasi kebijakan *full day school* telah dilakukan selama satu tahun terhitung dari bulan Mei 2017, kebijakan tersebut dilandaskan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Tujuan *full day school* yang diterapkan di SDN 3 Blimbing Kota Malang adalah supaya siswa-siswa mempunyai karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Tahapan implementasi *full day school* di SDN 3 Blimbing adalah sebagai berikut: 1) pembuatan program kegiatan dengan mengacu pada kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter; 2) sosialisasi kepada orang tua atau wali siswa; 3) mengajukan permohonan izin pelaksanaan pada Dinas Pendidikan Kota Malang; 4) penerapan *full day school*; dan 5) evaluasi.

Permasalahan yang muncul selama implementasi *full day school* ada dari internal dan eksternal sekolah. Internal sekolah meliputi sarana dan prasana yang belum memadai serta adaptasi guru-guru, karyawan, dan siswa-siswa yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sedangkan dari eksternal meliputi kekhawatiran orang tua siswa terhadap anak-anaknya yang duduk di kelas 1 dan 2 dan penyesuaian jadwal sekolah dan kegiatan siswa diluar sekolah yang telah terjadwal sebelumnya.

Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan permasalahan yang ada adalah dengan selalu mensosialisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam kebijakan *full*

day school, memberikan dispensasi terhadap siswa yang ada jadwal kegiatan diluar sekolah yang telah terjadwal sebelumnya, melakukan evaluasi mingguan dan mengadakan kerja sama dengan lembaga yang bisa mendukung kegiatan-kegiatan *full day school* yang ada di sekolah.

F. RUJUKAN

- Agustino, L. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Akib, H., & Tarigan, A. (2014). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. *Kebijakan Publik*, 5(2).
- Ali, M., & Ali, M. (2004). Filsafat Pendidikan Muhammadiyah: Tinjauan Historis dan Praksis. *Jurnal Tajdida*, 2 (2).
- Andang. (2014). *Kebijakan Kurikulum, Reorientasi Pendidikan Nasional Melalui Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*. Malang: UMM Pers.
- Arifatud, D., Mawarsi, V. D., & Suprpto, R. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Model Discovery Learning Pendekatan Scietific terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK. *JKMP*, 2(1).
- Arsyadana, A. (2013). *Penerapan Sistem Full Day School Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MI Al-Qamar Nganjuk*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Astuti, M. (2013). Implementasi Program *Fullday School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al- Ya ' lu Kota Malang. *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1, 133–140.
- Baharuddin, H. (2008). Analisis tentang *Full Day School* Antara Mutu Pendidikan dan Pelemahan Ekonomi. *Artikel Majalah Teknologi Dan Manajemen Pendidikan*.
- Basuki, S. (2008). Full Day School Harus Proporsional Sesuai Jenjang dan Jenis Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 2(4).
- Dakir, H. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Danil, M. (2018). Implementasi *Full Day School* Di Sekolah Dasar Sabbhisma Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1).
- Djarmiko, I. W. (2014). Hakikat Pengembangan Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan. In *Workshop Penguasaan Teknologi Informasi dan Pengembangan Kurikulum 2013, di SMK Muhammadiyah Prambanan*.
- Fadhilah, N. I. (2014). Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Al Syukro Universal. *Skripsi*.
- Hassan, N. (2006). *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa*

- Asing). *Tadris*, 1.
- Iftayani, I., & Nurhidayati. (2016). Self Concept, Self Esteem And School System: The Study Of Comparation Between Fullday School And Halfday School In Purworejo. *Guidance and Conseling*, 6 (1).
- Kuspiyah, Y. (2008). Pelaksanaan fullday school dalam pembentukan kepribadian anak di madrasah ibtidaiyah terpadu (mit) bakti ibu madiun. *Skripsi*.
- Maleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidat, K. (2013). *iFull Day School dan Terpadu*. TAIN Tulungagung.
- Nur Halilah. (2010). Hubungan Full Day School terhadap Perubahan Karakter Siswa Di MTs. Ma'arif IV Kecamatan Sangkapura, Gresik. *Pendidikan Karakter*, 3 (2).
- Oktamiati, H., & Putri, Y. S. E. (2013). Tingkat Stres Akademik Anak Usia Sekolah terhadap Sistem Full Day School Di Sekolah Kab. Bogor. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 2 (3).
- Putri Nur Hidayat. (2013). Implementasi Program Full Day School terhadap Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas 1 SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura Tahun Ajaran 2012/2013. *Naskah Publikasi*.
- Rajaguguk, B. (2009). Paradigma Baru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6 (1).
- Sariono. (2013). Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, 3.
- Satori, & Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Septiana, R. (2011). (2011). Pengelolaan Pembelajaran Program Full Day School Di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. *Manajemen Pendidikan*, 2 (1).
- Septiana, R. (2011). Pengelolaan Pembelajaran Program *Full Day School* Di Sd Budi Mulia Dua Yogyakarta. *Skripsi*.
- Septiarti, S. W. (2012). Peran Pendidikan dan Sekolah dalam Pendidikan Karakter Anak. In *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga dan Sekolah* (pp. 1–8).
- Setiyarini, I. N., Joyoatmojo, S., & Sunardi. (2014). Penerapan Sistem Pembelajaran “ Fun & Full Day School ” Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di SDIT Al Islam Kudus. *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (2).
- Soapatty, L. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo. *E-Journal UNESA*, 2 (2).
- Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2014). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri I Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10 (1).
- Susiati, P., & Asyhar, A. (2015). Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi

- Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik). *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 1 (1).
- Suwiwa, I. G. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuiah Teori dan Prktek Renang II. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4 (2).
- Suyadi. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Tesis*, Magister Manajemen Pendidikan Islam, Inatitut Agama Islam Negeri Surakarta
- Syafruddin. (2008). *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Thaib, A. (2014). *Strategi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A Di MTs Al-Bukhari Sreseh Sampang*. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Trsulawati, N. (2012). *Implementasi Kebijakan Pengangkatan Tenaga Honorer Di Dinas Pendidikan Kabupaten Magetan*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan Di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia. *Cendekia*, 13 (2).
- Wina, S. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media.
- Winarni, B. (2015). Pengaruh Penerapan *Full Day School* terhadap Kedisipninan Siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Ajaran 2014/2015. *Artikel Publikasi*.